

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Agar dapat memahami film “Gangubai Kathiawadi” sebagai objek penelitian, maka perlu untuk memahami bagaimana alur dan konteks cerita yang ditampilkan pada film. Dalam hal ini penelitian akan memaparkan konteks cerita dalam film, sehingga nantinya dapat dipahami bagaimana konteks representasi feminisme dalam film Gangubai Kathiawadi yang hendak dibahas dalam penelitian ini.

#### A. Film Gangubai Kathiawadi

##### 1. Sinopsis

Gangubai Kathiawadi menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Ganga Harjeevandas Kathiawadi yang harus berjuang dengan tabah dalam menghadapi takdirnya. Ganga anak dari seorang pengacara yang di mana orang tuanya menginginkan ia untuk menyelesaikan pendidikannya, akan tetapi Ganga lebih memilih jalan untuk mengejar mimpinya.

Demi mengejar mimpinya untuk menjadi bintang, Ganga melarikan diri dari kampungnya di Kathiavad. Ia memutuskan untuk ikut pergi bersama kekasihnya ke Mumbai. Kekasihnya bernama Ramnik menjanjikannya akan membantu Ganga menjadi bintang film setelah sesampainya di Mumbai, namun ternyata Ramnik berkhianat dan merampas harta yang di bawa Ganga. Tidak hanya itu, Ganga juga dikirim ke rumah bordil untuk di jual sebagai pekerja seks. Ganga yang telat menyadari hal itu pun depresi dan tidak tahu harus

berbuat apa, maka ia terpaksa harus menerima kondisinya. Ia harus merelakan cita-citanya menjadi bintang film hancur menjadi jalan hidup mengerikan.

Setelah beberapa tahun ia dijual oleh pacarnya ke rumah bordil, Ganga menyadari bahwa kehidupan sebagai pekerja seks sangatlah didiskriminasi oleh masyarakat sekitarnya. Ganga melihat banyak pekerja seks yang ditindas oleh masyarakat termasuk para pelanggan. Ganga pun bangkit untuk melawan ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan-perempuan pekerja seks dengan berusaha menjadi aktivis yang dapat menyuarakan simbol perjuangan.

Ketetapan hati Ganga untuk melawan ketidakadilan tersebut membulatkan tekad Ganga merubah namanya menjadi Gangubai. Gangubai memiliki visi untuk memperjuangkan hak perempuan yang tertindas, sebab di lingkungannya Ganga dan perempuan lain seringkali ditindas dan tidak mendapat kesetaraan hak serta rasa hormat. Hal tersebut menjadi motivasi bagi Ganga untuk memiliki rumah bordil sendiri yang dapat menampung perempuan-perempuan tertindas.

Ganga memiliki tujuan untuk membuat tempat yang tidak pernah memaksa perempuan menjadi pelacur, namun sebaliknya ia bertujuan untuk menciptakan rumah bagi para perempuan yang tertindas serta korban kekerasan. Keberanian Ganga akhirnya membuat dirinya menjadi simbol perjuangan perempuan dan berhasil bertemu perdana menteri untuk membahas mengenai bagaimana kesengsaraan yang dialami oleh pekerja seks dalam memperjuangkan nasib serta kehidupan mereka (Wulandari, 2022).

## 2. Profil

Film *Gangubai Kathiawadi* adalah film yang bertema sosial kemasyarakatan di daerah India. Film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata dari buku *Mafia Queens of Mumbai* karya S. Hussain Zaidi. Film ini merupakan salah satu film *Bollywood* yang berhasil menjadi film *non-English* nomor satu dalam skala global. *Gangubai Kathiawadi* adalah film biografi India yang rilis pada tahun 2022. Film ini disutradarai oleh Sanjay Leela Bhansali serta diproduksi oleh Jayantilal Gada dan Bhansali.

*Bhansali Productions Private Limited* adalah perusahaan swasta yang berdiri pada 8 Mei 2003. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terbatas swasta yang berlokasi di Mumbai, India. Perusahaan ini memiliki tiga direktur, yaitu Leela Navin Bhansali, Sanjay Navin Bhansali dan Bela Depek Segal. Beberapa film terkenal di India turut diproduksi oleh perusahaan ini, diantaranya adalah film *Gangubai Kathiawadi*, *Padmaavat*, *Ramleela* dan masih banyak lagi.



***Gambar 2. Logo Bhansali Productions Private Limited***

*Sumber: behance.net (2022)*

Beberapa film karya dari *Bhansali Production Private Limited* merupakan film bergenre *Bollywood* yang menyisipkan budaya tradisional dengan unsur musik serta tarian lokal. Beberapa poster film tersebut antara lain:



**Gambar 3. Poster Film yang Telah Diproduksi Oleh Bhansali Productions**

*Bhansali Productions Private Limited* juga bekerja dengan *PEN India Ltd Studio* yang merupakan salah satu rumah produksi film terkenal di India. *PEN India Ltd* atau dikenal dengan *Popular Entertainment Network* adalah perusahaan yang terlibat dalam produksi dan distribusi bersama film-film Hindi (Pen Studios, 2022). *PEN India Ltd Studio* didirikan oleh Dr. Jayantilal Gada yang memulai usahanya setelah lulus dari standar 10 sekolah Gurukul Gujarati di Ghatkopar dalam bidang industri media dan hiburan.

Pada 1992 bisnis Dr. Jayantilal Gada mengalami perkembangan pasar di mana ia mengubah nama usahanya dari *Popular video Cassette Company* menjadi *Popular Entertainment Network*. Sejak saat itu *Popular Entertainment Network* mulai memperoleh hak video untuk film yang akan didistribusikan melalui berbagai media seperti kaset, video satelit, *terrestrial platform* dan lainnya. Pada tahun 2000 *Popular Entertainment Network* kembali merubah nama menjadi *PEN India Limited* (Pen Studios, 2022). Berikut logo dari *Bhansali Productions Private Limited* dan *PEN India Limited Studio*.



**Gambar 4. Logo PEN India Limited Studio.**

*Sumber: PEN Studio (2022)*

Gangubai Kathiawadi mengangkat kisah nyata dari sosok Gangubai Harjivandas atau yang dikenal sebagai Gangubai Kothiwali yang hidupnya didokumentasikan dalam buku *Mafia Queens of Mumbai*. Film ini memperlihatkan bagaimana kisah seorang gadis sederhana yang berasal dari Kathiawad harus menghadapi takdir dan menjalani hidup sesuai keinginannya.

Film Gangubai Kathiawadi diperankan oleh seorang aktris bernama Alia Bhatt. Wanita yang berusia 29 tahun ini sukses memerankan bagaimana tokoh utama memperlihatkan getirnya kehidupan seorang pekerja seks komersial di India. Selaku pemeran utama dalam film Gangubai Kathiawadi, Alia Bhatt ternyata adalah seorang putri dari pembuat film yang bernama Mahesh Bhatt dan aktris senior Soni Razdan. Selain itu Alia juga merupakan keponakan dari produser film Mukesh Bhatt (Sari, 2022).

Selain daripada Alia Bhatt, terdapat beberapa pihak lain yang lain yang juga menjadi bagian penting dalam film Gangubai Kathiawadi, antara lain:

- a. Sutradara : Sanjay Leela Banshali
- b. Penulis Film : Sanjay Leela Bhansali dan Utkarshini Vashistha
- c. Produser : Jayatilal Gada dan Bhansali
- d. Studio Film : Bhansali Productions & Pen India Ltd.
- e. Penata Musik : - Sanjay Leela Bhansali - Shail Hada

f. Penata kostum : Sheta Iqbal Sharma

g. Penata Koreografi : Kruti Mahesh

h. Pemeran Film

- Alia Bhatt (Ganga Harjivandas/Gangubai Kathiawadi)
- Varun Kapoor (Ramnik Laal)
- Shantanu Maheswari (Afsaan)
- Vijay Raaz (Raziabai)
- Chhaya Kadam (Rashmibai)
- Indira Tiwari (Kamli)
- Seema Pahwa (Sheela)
- Jim Sarbh (Jurnalis Amin Faizi)
- Ajay Devgn (Rahim Lala)
- Rahul Vohra (Perdana Menteri)
- Anmol Kajani (Birju)
- Prashant Kumar (Badri)
- Raza Murad (Tamun Lala)
- Mitali Jagtap (Kusum)
- Pallavi Jadhav (Rama)
- Kruti Saxena (Nimmi)
- Sonal Sagore (Banno)
- Lata Singh (Lata)

- Ekta Shri (Ekta)
- Abhirami Bose (Abhirami)
- Chum Durang (Chum)
- Jahangir Khan (Shaukat Khan Pathan)

### 3. Representasi Feminisme Dalam Media Massa

Representasi dimaknai sebagai proses bagaimana tanda-tanda dapat menggambarkan sebuah makna. Kata representasi tidaklah hanya mewakili apa yang terlihat atau ditampilkan, melainkan membahas mengenai makna yang dikonstruksi di balik suatu tanda. Singkatnya, representasi adalah persoalan tentang proses konstruksi makna.

Media massa menjadi alat yang mewedahi proses representasi, sehingga melalui media dunia direpresentasikan kepada kita, maka hal tersebut mempengaruhi bagaimana nantinya kita akan memahami dunia (Maluda, 2014, h. 34). Representasi cenderung dibangun dengan dasar tujuan tertentu, sehingga berbagai bentuk representasi tanpa disadari dapat dimaknai sebagai suatu kebenaran dalam realitas (Burton, dalam Hilmawan, 2018, h. 6).

Konsep feminisme telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Feminisme telah mengalami perubahan melalui tiga gelombang yang masing-masing melahirkan kelompok feminisme dengan tujuan berbeda. Peneliti meninjau adanya fase berbeda dari perjalanan feminisme di India. Secara historis pada buku *Feminist Thought*, feminisme di masyarakat Barat (Eropa) sudah mencapai tahap mempersoalkan peran ideal perempuan dalam rumah tangga. Sebaliknya pada India dalam film *Gangubai Kathiawadi* masih berada

pada fase feminisme liberal abad 18-19 yang mempersoalkan kesetaraan pendidikan, kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan dan laki-laki (Tong, 1998).

Peneliti melihat bahwa perbedaan fase tersebut dipengaruhi oleh adanya konteks latar belakang budaya dan kelas sosial yang ada. Sebagaimana feminisme liberal Barat melibatkan perempuan dari kelompok Borjuis, sementara feminisme liberal India dalam film ini melibatkan kelompok pekerja seks dengan kelas sosial yang rendah. Feminisme liberal di India memulai lebih lambat daripada Barat dikarenakan adanya aspek kultural masyarakat yang kental dengan sistem pendidikan India Kuno, kastaisasi dan tradisi masyarakat.

Keterlambatan feminisme liberal India memiliki keselarasan dengan bagaimana sistem pendidikan India Kuno diberlakukan oleh Kasta Brahmana dengan tidak memfokuskan pendidikan terhadap perempuan (Rezeki, dkk, 2020, h. 41). Sebab itu pengembangan intelektual bagi perempuan di India menjadi terhambat bila dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu sistem kasta juga mendukung lahirnya tradisi *Dowry* atau pemberian mahar kepada laki-laki, sehingga membuat kedudukan laki-laki semakin tinggi di masyarakat India (Oktaviani dan Setiawati, 2017, h. 115). Peneliti meninjau bahwa beberapa hal tersebut menjadi faktor-faktor penyebab adanya perbedaan fase feminisme liberal antara Barat dan India.



Di dunia yang dipenuhi media saat ini, perempuan seringkali masih digambarkan sebagai objek yang memiliki nilai jual. Perempuan kerap dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti paras wajah yang cantik, seksi, dan tinggi untuk diakui dalam suatu bidang (Watie, 2010, h. 3). Melalui hal-hal tersebut timbul berbagai gerakan dan usaha yang mendorong emansipasi perempuan yang masih berjalan hingga saat ini. Gerakan emansipasi ini bertujuan untuk mewujudkan persamaan hak dan kedudukan perempuan yang setara dengan laki-laki di segala lini kehidupan. Dalam hal ini media informasi tentunya memiliki peran dalam menggambarkan laki-laki dan perempuan di dalam pikiran individu masyarakat, sehingga media informasi dapat memberikan pengaruh positif atau negatif dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap perempuan (Watie, 2010, h. 4).

Media informasi saat ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Media massa adalah salah satu bentuk media yang kerap digunakan untuk menjangkau khalayak secara massif. Selain daripada merepresentasikan perempuan dalam konotasi negatif, media massa juga sebaliknya dapat berperan penting dalam memperjuangkan gerakan feminisme saat ini. Melalui media massa aspirasi feminis dapat disampaikan agar dapat mewujudkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan di segala lini kehidupan. Hal ini merupakan nilai positif dari media massa yang dapat dipergunakan oleh gerakan feminisme saat ini di mana perkembangan teknologi digital mempermudah serta mendukung masyarakat untuk saling menerima informasi melalui berbagai *platform* (Ayuni, 2021).

## B. Profil Singkat Sanjay Leela Bhansali

Sanjay Leela Bhansali merupakan salah satu pembuat film paling terkenal di India. Berbagai film kreasinya menyisipkan unsur musik yang berakar pada musik India sehingga dapat meningkatkan visi sinematik film karyanya. Sanjay Leela Bhansali telah berkarir sebagai sutradara selama tiga dekade, ia pun telah menerima berbagai penghargaan bergengsi sebagai apresiasi dari karyanya yang luar biasa. Beberapa diantaranya adalah 5 trofi dari penghargaan National Film Awards dan 11 penghargaan dari Film Awards (Lestari, 2022).

Sanjay Leela Bhansali berfokus pada film bertema drama musikal. Selain daripada itu film-film yang dituliskannya juga kerap mengangkat isu-isu agama dan gender. Beberapa film hasil Garapan Sanjay Leela Bhansali yang mengangkat persoalan gender adalah film *Bajirao Mastani*, *Padmaavat*, dan *Gangubai Kathiawadi* (Cineverse.id, 2022). *Bajirao Mastani* merupakan film yang mengangkat isu maskulinitas, *Padmaavat* adalah film yang disisipkan isu agama dan gender, kemudian *Gangubai Kathiawadi* merupakan film yang mengangkat isu feminisme. Melalui karya-karyanya, peneliti melihat bahwa Sanjay Leela Bhansali adalah seorang sutradara sekaligus produser film yang mendukung adanya kesetaraan terhadap isu-isu gender seperti feminisme.